

## PENGUNAAN MEDIA FILM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PEMBELAJAR ASLI BAHASA MELAYU PATANI

Soohaimee Jehsensg

*PSU Pattani - Thailand*

Pos-el: [saasan.ok@hotmail.com](mailto:saasan.ok@hotmail.com)

### ABSTRAK

**Penggunaan Media Film dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Pembelajar Asli Bahasa Melayu Patani.** Dewasa ini bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari oleh warga negara Indonesia saja, akan tetapi juga dipelajari oleh pembelajar negara asing. Belakangan ini banyak pembelajar asing yang datang belajar bahasa Indonesia langsung di Indonesia. Salah satu pembelajar asing yang datang belajar bahasa Indonesia di Indonesia adalah pembelajar dari Thailand yang berasal dari Propinsi Selatan Thailand. Bahasa asli pembelajar tersebut adalah bahasa Melayu Patani. Kajian empiris ini mendeskripsikan bagaimana pembelajar yang berbahasa asli Melayu Patani menggunakan media film. Hasilnya, media film sangat membantu mahasiswa tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama keterampilan menyimak dan berbicara. Dengan media film pembelajar dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan juga berbicara.

**Kata kunci:** *media film, belajar bahasa, Melayu Patani*

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia yang dicetuskan oleh pemuda-pemuda Indonesia pada hari Sumpah Pemuda telah menjadi bahasa persatuan bangsa Indonesia sejak sebelum Indonesia merdeka. Sebelum merdeka, bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam meningkatkan persatuan bangsa Indonesia yang mempunyai banyak sekali bahasa daerah. Dalam berkomunikasi antarsuku, bahasa Indonesialah yang digunakan, termasuk juga kalangan pejuang kemerdekaan waktu itu. Sekarang bahasa Indonesia mempunyai peranan penting sebagai sarana pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekarang bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari oleh bangsa Indonesia saja tetapi, bahasa Indonesia juga dipelajari oleh beberapa bangsa asing. Sekarang beberapa negara banyak yang berminat mempelajari bahasa Indonesia. Di beberapa sekolah umum yang ada di luar negeri, bahasa Indonesia tetap menjadi salah satu mata pelajaran bahasa asing yang dipelajari misalnya, di Parancis, Selandia Baru, Australia dan Jepang (Iskandarwasid dan Sunendar, 2015:263). Selain Negara-negara

tersebut ada beberapa Negara yang telah buka pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi seperti negara Cina, Vietnam, dan Thailand. Semua ini membuktikan bahwa bahasa Indonesia telah menjadi bahasa asing yang sangat minat dipelajari di luar negeri. Selain itu, untuk menarik minat orang asing untuk mempelajari bahasa Indonesia, pemerintah Indonesia telah menawar beberapa program beasiswa kepada pelajar asing untuk mempelajari langsung bahasa Indonesia dengan guru di Indonesia.

Salah satu program beasiswa itu adalah program beasiswa Darmasiswa, program ini selain mempelajari bahasa Indonesia pelajar-pelajar asing juga akan mempelajari juga budaya-budaya Indonesia seperti tarian, musik dan seni bela diri Indonesia. Tujuan pelajar asing yang belajar bahasa Indonesia juga mempunyai tujuan yang berbeda, ada yang bertujuan untuk melanjutkan studi di Indonesia, ada yang bertujuan untuk bisnis dan sebagainya. Oleh itu, pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing harus mencakupi empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Selain empat keterampilan berbahasa tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, pengajar juga perlu memperkenalkan budaya Indonesia kepada pelajar supaya budaya Indonesia dapat dikenal oleh pelajar asing. Supaya pelajar asing cepat mengenal budaya Indonesia, salah satu cara adalah melalui materi ajar yang harus memuatkan tentang budaya Indonesia yang terdapat di berbagai daerah Indonesia. Negara Indonesia adalah Negara yang kaya dengan budaya. Indonesia mempunyai banyak suku bangsa seperti Jawa, Sunda, Melayu, Bugis dan sebagainya, setiap suku mempunyai budaya masing-masing contoh music, makanan, pakaian dan sebagainya. Dengan mempunyai berbagai budaya, pengajar bahasa Indonesia untuk penutur asing dapat mengambil budaya tersebut untuk menjadi materi ajar kepada pelajar asing.

Salah satu warga Negara asing yang sangat minat belajar bahasa Indonesia adalah Negara Thailand, terutama warga Thailand yang berbahasa ibu bahasa Melayu. Pembelajar yang berbahasa ibu bahasa Melayu tersebut berasal dari Patani yaitu, tiga propinsi Thailand selatan Pattani, Yala dan Narathiwat. Bahasa Melayu yang digunakan pembelajar tersebut adalah bahasa Melayu Patani. Belakangan ini ada pembelajar dari Patani yang datang untuk belajar bahasa Indonesia melalui program beasiswa Darmasiswa. Bagi pembelajar asal Patani tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidaklah sangat sulit karena mereka sudah punya dasar bahasa Melayu. Beberapa kosakata bahasa Melayu juga sama dengan kosakata bahasa Indonesia, mengingat bahasa Melayu adalah dasar bahasa Indonesia.

Bagi pembelajar asal Patani, mereka cukup hanya menyesuaikan pengucapan bahasa Melayu biar sama dengan dialek bahasa Indonesia saja. Untuk bisa menyesuaikan pengucapan itu, pembelajar perlu mendengar orang Indonesia ketika berbicara. Mendengar orang berbicara harus

sering dilakukan biar terbiasa dengan pengucapan dalam bahasa Indonesia. Selain mendengar langsung pengucapan dari orang Indonesia, pembelajar juga bisa menggunakan media film untuk membantu keterampilan menyimak. Melalui media film pembelajar bisa melatih keterampilan menyimak sendiri di rumah atau di kosan sendiri. Setelah melatih keterampilan menyimak dengan cara rutin. Pembelajar dengan sendiri bisa mengucap atau berbicara bahasa Indonesia dengan lancar. Dengan ini media film adalah salah satu alternatif bagi pembelajar untuk melatih keterampilan menyimak dan berbicara sekaligus.

### **Latar Belakang Penutur Bahasa Melayu Patani**

Di mana penutur bahasa Melayu Patani berada? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, kita harus mengenal Patani terlebih dahulu. Kemungkinan besar kebanyakan teman-teman Indonesia belum mengenal Patani tetapi, penulis juga yakin banyak juga yang sudah mengenal Patani. Lalu di manakah daerah Patani itu, yang bermaksud dengan Patani di sini adalah mengacu pada tiga propinsi selatan Thailand yaitu, Pattani, Yala dan Narathiwat, termasuk juga sebagian dari propinsi Songkla. Masyarakat Melayu di tiga propinsi Thailand selatan dan sebagian dari propinsi Songkla ini dikenali juga sebagai masyarakat Melayu Patani. Suku Melayu Patani merupakan salah satu suku terbesar setelah suku Thai tetapi, suku Melayu merupakan suku mayoritas di tiga propinsi Thailand selatan. Menurut Paitoon (2005: 53), sekitar 75 peratus daripada penduduk di tiga wilayah selatan Thai beragama Islam, bertutur bahasa Melayu dialek Patani (bahasa Melayu Patani) dan patuh kepada adat resam Melayu seperti penduduk di utara Malaysia. Sedangkan selebihnya lagi, yaitu 25 peratus merupakan mereka yang bukan suku Melayu yaitu, suku Thai dan Cina.

Dahulu Patani merupakan sebuah kerajaan Melayu Patani yang berdaulat tetapi, sekarang Patani telah menjadi sebagian dari wilayah Siam yaitu Thailand sekarang (Haji Salleh, 2010: ix). Patani mempunyai perbatasan dengan Kelantan dan Perak Negara Malaysia, yang berpenduduk sama suku Melayu. Hal demikian menyebabkan orang Melayu yang mendiami bumi asalnya berubah menjadi warga negara Thai (Chai Ruangsilapa 1974 dalam Worawit Baru 2001: 121). Mereka juga diwajibkan menganggap diri mereka berbangsa Thai dan berketurunan Thai. Walaupun pada hakikatnya, mereka ini berketurunan Melayu dan berbangsa Melayu. Dalam setiap aspek kehidupan harian mereka, masyarakat Melayu Patani menggunakan bahasa Melayu Patani sebagai bahasa perhubungan antar mereka. Pada umumnya, bahasa Melayu Patani bukan

sahaja digunakan dalam pergaulan sehari-hari mereka, malah turut meliputi upacara adat dan keagamaan seperti pengajian agama. Menurut Ismail Salleh (2007: 44), bahasa Melayu Patani telah wujud dan berkembang subur sejak ribuan tahun yang lampau, yaitu sebelum kerajaan Melayu Patani diletakkan di bawah naungan dan dijadikan sebagian daripada negara Thailand. Oleh itu, bahasa Melayu Patani telah sebatikan dalam jiwa orang-orang Melayu dan turut menjadi lambang identitas orang Melayu.

Pada awalnya penduduk di tiga propinsi ini sangat dominan oleh orang Melayu. Bagi mengimbangi keadaan ini, pemerintah Thailand telah memindahkan orang-orang Thai di bagian utara ke tiga propinsi selatan Thailand (Ahmad Fathi 2001: 199). Dengan pemindahan orang-orang Thai ke tiga propinsi ini membuat daerah ini terasimilasi bersama suku Thai.

### Geografi Penutur Bahasa Melayu Patani



<https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/1/1e/Souththailandmap.GIF>

Peta warna kuning adalah propinsi Pattani, Yala dan Narathiwat, propinsi-propinsi tersebut adalah tempat di mana mayoritas penutur berbahasa Melayu Patani. Peta yang berwarna kuning tua itu adalah sebagian dari propinsi Songkhla, di kawasan ini sebagian besar penduduk menggunakan bahasa Melayu Patani juga.

### Bahasa Melayu Patani

Bahasa Melayu Patani merupakan bahasa lisan dalam berkomunikasi antar kalangan masyarakat Melayu di tiga propinsi Thailand selatan. Sepanjang tempoh kewujudan kerajaan Melayu-Islam Patani, bahasa Melayu mencapai tahap kegemilangannya dan berperanan sebagai lingua franca dalam kalangan penduduk tempatan dan para pedagang yang

menyebarkan Islam pada abad tersebut. Mohd. Zamberi (1994: 243) menyatakan bahwa bahasa Melayu Patani telah menjadi bahasa ilmu, dan berjaya meletakkan Patani sebagai pusat tamadun kesusasteraan Melayu Islam menerusi penghasilan karya kitab-kitab agama oleh para ulama. Salah satu ulama yang terkenal di nusantara yang berasal dari Patani yaitu Syeikh Wan Daud bin Wan Abdullah al-Fathoni telah mengarang kitab-kitabnya dengan bahasa Melayu. Walau bagaimanapun, segala kemegahan terhadap bahasa Melayu itu sedikit demi sedikit mulai luntur apabila negara Melayu Patani dijadikan sebagian daripada negara Thailand. Semenjak itu, kepentingan bahasa Melayu mulai diabaikan oleh pihak pemerintah Thailand. Salah satu caranya adalah dengan proses asimilasi yaitu, dengan mengalakkan masyarakat Melayu menggunakan bahasa Thai. Tindakan ini secara tidak langsung membawa kesan yang amat besar kepada kedudukan bahasa Melayu di tiga propinsi selatan Thailand.

Setelah cetusnya kejadian konflik di Patani, pemerintah mulai mengambil sikap baik terhadap bahasa Melayu dengan beberapa kebijakan mempromosi bahasa Melayu. Beberapa kebijakan pemerintah antara lain membuka pelajaran bahasa Melayu di SD sampai SMA. Walau bagaimanapun, terdapat sebilangan besar keluarga Melayu di tiga propinsi selatan Thailand yang semakin hari semakin luntur darjah kesetiaan mereka terhadap bahasa

ibunda mereka. Walaupun nenek moyang mereka dahulu berbahasa Melayu, namun kini mereka yang berpendidikan dan mempunyai kedudukan tinggi lebih selesa menggunakan bahasa Thai dalam pergaulan seharian mereka. Generasi muda juga telah mulai bangga menggunakan bahasa Thai sesama mereka kerana sistem pendidikan yang mengutamakan bahasa Thai. Keadaan ini dapat memberi satu gambaran kejayaan pihak pemerintah Thai dalam usaha mewujudkan integrasi nasional dalam kalangan masyarakat Melayu. Adapun anak-anak muda yang masih menggunakan bahasa Melayu, mereka nampak terpengaruh dengan bahasa Thai buktinya ketika berbicara dengan teman mereka menggunakan bahasa Melayu bercampur aduk dengan bahasa Thai. Ini melihat bahwa bahasa Thai sudah diserap ke dalam bahasa Melayu. Agar masa depan bahasa Melayu tidak hilang di bumi Patani semua harus berbangga menggunakan bahasa Melayu, dan mendorong anak-anak supaya belajar bahasa Melayu dengan bersungguh-sungguh.

### Ciri-Ciri Khas Bahasa Melayu Patani

Bahasa Melayu Patani mempunyai ciri-ciri khas yang berbeda dengan bahasa Melayu standar dan bahasa Indonesia tetapi, sangat mirip dengan bahasa Melayu Kelantan. Perbedaan tersebut tampak pada pengucapan bunyi kosakata. Adapun contoh pengucapan bunyi kosakata dalam bahasa Melayu Patani sebagai berikut:

1. Perubahan vokal a menjadi o pada akhir kata, contoh:  
baca menjadi baco                      kata menjadi kato  
mana menjadi mano                    sama menjadi samo  
sama menjadi samo                    saya menjadi sayo
2. Perubahan konsonan s menjadi h, contoh:  
malas menjadi malah                    pedas menjadi pedah  
manis menjadi manih                   halus menjadi haluh
3. Pengguguran konsonan r, contoh:  
ular menjadi ula                        bakar menjadi baka  
kasar menjadi kasa                      lapar menjadi lapa

4. Pengguguran konsonan l, contoh:  
mahal menjadi maha                      tebal menjadi teba  
kapal menjadi kapa                      halal menjadi hala
5. Perubahan bunyi an dan am menjadi ε, contoh:  
makan menjadi make                      bulan menjadi bule  
tikam menjadi tike                      tanam menjadi tane
6. Perubahan bunyi ah menjadi oh, contoh:  
rumah menjadi rumoh                      sembah menjadi semboh  
kawah menjadi kawoh                      sumpah menjadi sumpoh
7. Perubahan bunyi au menjadi a dan u, contoh:  
pulau menjadi pula                      pisau menjadi pisa  
kalau menjadi kalu
8. Perubahan bunyi ai menjadi a, contoh:  
sungai menjadi sunga                      sampai menjadi sampa

### Perbedaan Kosakata Bahasa Melayu Patani dengan Bahasa Indonesia

No	Bahasa Melayu Patani	Bahasa Melayu Standar	Tulisan Jawi	Bahasa Indonesia
1	Kereto	Kereta	كريتا	mobil
2	Nak	Mahu	ماهو	mau
3	Bilo	Bila	بيلا	kapan
4	Selipa	Selipar	سليفار	sendal
5	Sedadu	Polis	فوليس	polisi
6	Seluwa	Seluar	سلوار	celana
7	Pade kappa	Lapangan terbang	لافتن تربغ	bandara
8	Anok daro	Anak saudara	انق سودارا	keponakan
9	Sika	Basikal	باسيكل	sepeda
10	Kasut	Kasut	كاسوة	sepatu

### Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Film di Luar Kelas

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi pembelajar asal Patani yang berbahasa ibu bahasa Melayu mempunyai sedikit kendala pada segi pengucapan kosakata dalam bahasa Indonesia. Oleh karena, pengucapan dalam bahasa Melayu Patani sedikit berbeda dengan bahasa Indonesia, kebanyakan pembelajar asal Patani sangat berpengaruh dengan bahasa aslinya ketika belajar bahasa Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut pembelajar harus sering mendengarkan pengucapan langsung dari penutur asli bahasa Indonesia. Selain mendengar pembelajar juga sering berbicara langsung dengan penutur asli bahasa Bahasa.

Oleh karena, pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara terbatas dengan waktu, maksudnya pembelajar dapat mendengar dan berbicara

dengan penutur asli bahasa Indonesia di kelas dan di lingkungan saja. Ketika pembelajar selesai belajar di kelas atau sudah pulang ke tempat tinggal, kegiatan untuk mendengar dan berbicara dengan penutur bahasa asli bahasa Indonesia pun selesai. Untuk melaatih keterampilan menyimak, perlu menggunakan alat bantu di sini media film sangat bermanfaat untuk melatih keterampilan menyimak bagi pembelajar.

Selain bisa melatih keterampilan menyimak atau melatih mendengar cara pengucapan, media film juga dapat menambah kosakata kepada pembelajar. Kosakata yang terdapat dalam film biasanya berupa kosakata informal. Selain bahasa Indonesia yang formal, bahasa Indonesia yang informal juga harus dipelajari karena, ketika berkomunikasi dengan penutur asli bahasa Indonesia di luar forum resmi kebanyakan menggunakan bahasa informal.

### **Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Menyimak dan Berbicara Melalui Film di Kelas**

Adapun kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara melalui media film ke kelas, guru dapat merencanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sendiri. Di sini penulis mencoba membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara sebagai berikut:

1. Guru mempertonton film kepada pembelajar 2 kali
2. Guru membagi skrip film tersebut kepada pembelajar
3. Pembelajar membaca skrip tersebut sebanyak 3 kali
4. Pembelajar membaca skrip tersebut sesuai dengan peran masing masing
5. Pembelajar memainkan drama sesuai dengan peran masing masing.

### **Kesimpulan.**

Pebelajaran bahasa Indonesia bagi pembelajar yang berbahasa ibu bahasa Melayu Patani tidak terlalu sulit karena banyak kosakata yang sama. Akan tetapi, yang menjadi kendala bagi mereka adalah cara pengucapan dalam bahasa Indonesia yang benar. Contoh pengucapan dalam kalimat “saya mau ke sana” bagi pembelajar yang berbahasa asli bahasa Melayu Patani sering mengucapkan “sayo mau ke sano”. Untuk mengatasi masalah

tersebut pembelajar dianjurkan untuk sering mendengar dan berbicara dengan penutur asli bahasa Indonesia.

Selain mendengar dan berbicara langsung dengan penutur asli bahasa Indonesia, media film juga bisa bantu melatih keterampilan mendengar. Melalui menoton film Indonesia pembelajar dapat mengetahui bunyi pengucapan bahasa Indonesia dengan benar. Media film juga mempunyai kelebihan yaitu bisa melatih mendengar sendiri di luar kelas.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad Fathi. (2001). Pengantar sejarah Fathoni. Kota Bharu: Pustaka Aman Press Sdn. Bhd.
- Haji Salleh, (2010). Siri Warisan Sastera Klasik Hikayat Patani. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Iskandarwasid dan Sunendar.(2015). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Rosda.
- Ismail Salleh. (2007). Bahasa Melayu di negara Thai. Dewan bahasa.
- Mohd. Zamberi A. Malek. (1994). Patani dalam tamadun Melayu. Selangor: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Paitoon M. Chaiyanara. (2005). Transmorfologisasi suprafiks: dialek Patani merentasi zaman. Jurnal Bahasa.
- Worawit Baru. (2001). Jati diri Melayu Thailand.